

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi memberikan suatu pengajaran dengan ilmu pengetahuan untuk membentuk karakter bangsa yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mencetak karakter, kreatifitas, dan kecerdasan anak sejak dini.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, tercantum tentang pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran pada saat ini masih berorientasi pada guru (*Teacher centered*) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yakni metode ceramah dan penugasan. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi monoton, dan membuat siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pentingnya perbaikan pada proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013.

Sejalan dengan perkembangan dunia tentang pendidikan, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang lebih baik. Berdasarkan hal ini Indonesia mulai melakukan

sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan manusia yang siap bersaing secara global di masa yang akan datang. Salah satu terobosan tersebut adalah dengan menerapkan kurikulum 2013

Wachyu Sundayana (2014, hlm. 25) mengatakan “Kurikulum 2013 dilihat dari sisi tujuan berbasis pada kompetensi mencakup kompetensi yang memadukan sikap dan perilaku (karakter), pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Rumusan kompetensi dalam kurikulum ini didasarkan pada perpaduan tiga ranah belajar, yakni ranah sikap dan perilaku yang diwarnai nilai-nilai agama dan social-kultural, ranah pengetahuan, dan ranah psikomotor”.

Sesuai dengan pendekatan kurikulum 2013 yakni *scientific*, siswa diajak untuk berani mencari sumber belajar yang lain yang mampu mendorong proses pembelajaran yang ada disekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan daya kreatifitas siswa yakni mendorong siswa agar mencari sumber belajar yang relevan dan bersumber dari lingkungan sekitar. Dan juga siswa harus mampu dalam menjalankan tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dengan menekankan siswa untuk lebih bertanggung jawab atas tugas-tugas yang seharusnya dilakukan terutama siswa belum menyadari tugasnya dalam melaksanakan piket kelas, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan mengumpulkan tugasnya tepat waktu.

Menurut Royen Dyanasta (dalam jurnal Psikopedagogia Vol.4 No.2 2015 hlm.137) bahwa sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik rendah hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena yang dikemukakan dalam koran elektronik KOMPAS (www.kompas.com diakses November 2011) bahwa terdapat kecurangan peserta didik salah satu Sekolah Dasar di Surabaya dalam mengerjakan ulangan dengan mencotek secara massal dan memaksa salahsatu

siswa terpandai untuk memberitahukan jawabannya oleh karena itu pentingnya penanaman sikap tanggung jawab untuk lebih ditingkatkan lagi di Sekolah Dasar.

Menurut Syarifah, Abdullah dan Cut (dalam jurnal *EduBio Tropika* Vol.1 No.2 2013 hlm.98) bahwa berdasarkan survey yang dilakukan BAPEDALKEP Kota Sabang bahwa sebagian besar masyarakat di Kota Sabang sangat minim akan pengetahuan tentang lingkungan. Oleh karena itu pentingnya penanaman sikap peduli dalam dunia pendidikan sehingga sikap tersebut akan mampu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Meiyanti Wulandari (dalam jurnal *Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang* Vol.2 No.1 2014 hlm.47) bahwa berdasarkan survey yang dilakukannya di SMA PGRI Purwodadi masih banyaknya siswa yang tidak disiplin. Hal ini di buktikan dengan banyaknya siswa yang datang terlambat datang kesekolah, tidak mengikuti upacara dengan tertib, tidak memasukan baju ketika berada di lingkungan sekolah dan ramai dalam kelas. Oleh karena itu penanaman sikap di tingkat Sekolah Dasar mengenai disiplin harus lebih ditingkatkan lagi.

Dalam jurnal *PTK Ivan, Riyadi, dan Djaelani (PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret)* bahwa berdasarkan hasil angket yang dilakukan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Bumi 1 Surakarta ditemukan bahwa hasil sikap kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran antar siswa dikatakan rendah hal ini dibuktikan dengan dari 34 siswa V tersebut 32% memiliki sikap kerja sama yang rendah.

Sejalan dengan fenomena tersebut, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Cipaku 2 Jl. Pejuang Kecamatan Paseh Majalaya masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena terlihat dari hasil yang diperoleh kurang maksimal Pada pembelajaran guru menggunakan metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan pembelajaran dengan

lisan kepada peserta didik. Pada umumnya siswa mengikuti pembelajaran secara pasif. Tidak ada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa hanya duduk terdiam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa kurang aktif dan prestasi belajar siswa pun kurang maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 80% siswa dibawah KKM dengan nilai KKM 70. Hal ini terjadi karena kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Karena dalam hal ini siswa tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu dan tidak adanya penanaman sikap kerja sama dalam pembelajaran karena hanya dengan metode ceramah yang menjadikan pembelajaran membosankan. Selain itu kedisiplinan siswa yang rendah tidak memperhatikan tata tertib di sekolah dengan benar. Dan juga sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah pun masih rendah hal ini di buktikan dengan banyaknya sampah yang berserakan. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* ini siswa dapat belajar lebih aktif dan dapat menarik minat siswa dalam belajar, dengan model *Problem Based Learning* siswa dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Cara pembelajaran yang membuat siswa sebagai objek pendidikan seharusnya mampu meningkatkan pendidikan di Indonesia. Atas dasar itulah pentingnya penggunaan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran agar mendorong siswa dalam menggali lebih luas lagi wawasan untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Model pembelajaran ini pada dasarnya mengacu kepada pembelajaran-pembelajaran mutakhir lainnya, seperti pembelajaran

berbasis proyek,, pembelajaran berdasarkan pengalaman, pembelajaran autentik, dan pembelajaran bermakna”. (Agus N. Cahyo, 2013, hlm. 283)

Dalam pernyataan Agus N. Cahyo di atas, pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menekankan siswa untuk lebih menggali pengetahuan mereka menjadi lebih luas dengan memecahkan suatu masalah siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi semakin menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran *Problem Based Learning* terkait dengan upaya meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa Kelas III SDN Cipaku 2 dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Sutama Perubahan Rupa Bumi”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran karena pembelajaran guru hanya memakai metode ceramah dan penugasan.
2. Siswa kesulitan dalam menyimpulkan konsep dari materi yang telah disampaikan.
3. Dalam pembelajarannya guru tidak menanamkan sikap tanggung jawab, sehingga siswa kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru..
4. Dalam pembelajarannya guru tidak menanamkan sikap disiplin, sehingga siswa kurang memperhatikan tata tertib di sekolah.
5. Dalam pembelajaran guru tidak menanamkan sikap peduli, sehingga siswa kurang memperhatikan lingkungan sekitar sekolah.
6. Dalam pembelajaran guru tidak menanamkan sikap kerja sama, sehingga siswa menjadi acuh terhadap temannya sendiri.

7. Guru masih menggunakan *teacher centered* sehingga kegiatan pembelajaran menjadi pasif
8. Guru tidak menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan
9. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM, terlihat dari hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM sebesar 80% dengan nilai KKM 70.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Mampukah penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema perubahan rupa bumi pada siswa kelas III SDN Cipaku 2?”.

Mengingat rumusan masalah di atas terlalu luas, maka rumusan masalah tersebut dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan model *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2 meningkat?
2. Bagaimana menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Perubahan Rupa Bumi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN Cipaku 2 meningkat?
3. Bagaimana sikap disiplin siswa setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2 ?
4. Bagaimana sikap peduli siswa setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2 ?
5. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2 ?

6. Bagaimana sikap kerja sama siswa setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2 ?
7. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2 ?
8. Bagaimana hambatan-hambatan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2 ?
9. Bagaimana upaya menerapkan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Cipaku 2 pada subtema Perubahan Rupa Bumi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan ini baik secara umum maupun secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2.
3. Untuk meningkatkan sikap disiplin siswa pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2.

4. Untuk meningkatkan sikap peduli siswa pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2.
5. Untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2.
6. Untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2.
7. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat secara teoritis, manfaat dari segi kebijakan, manfaat praktis serta manfaat dari segi isu dan aksi sosial, maka dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa pada subtema Perubahan Rupa Bumi di kelas III SDN Cipaku 2. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam sebuah proses pembelajaran, juga agar pembelajaran lebih bermakna, menarik dan menyenangkan.

2. Manfaat dari segi Kebijakan

Manfaat penelitian ini dari segi kebijakan adalah dapat dijadikan sebagai referensi dalam perkembangan kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran tematik yang menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan sikap dan hasil belajar siswa agar meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan Indonesia.

3. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Bagi Siswa

1. Meningkatnya sikap disiplin siswa kelas III SDN Cipaku 2 pada subtema Perubahan Rupa Bumi.
2. Meningkatnya sikap peduli siswa kelas III SDN Cipaku 2 pada subtema Perubahan Rupa Bumi.
3. Meningkatnya sikap tanggung jawab siswa kelas III SDN Cipaku 2 pada subtema Perubahan Rupa Bumi,
4. Meningkatnya sikap Kerja sama siswa kelas III SDN Cipaku 2 pada subtema Perubahan Rupa Bumi.
5. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas III SDN Cipaku 2 pada subtema Perubahan Rupa Bumi.

b. Bagi Guru

Meningkatnya keterampilan guru dalam menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Perubahan Rupa Bumi agar sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas III SDN Cipaku 2 meningkat.

c. Bagi Sekolah

Meningkatnya prestasi sekolah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran dan membantu sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman nyata bagi peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang Penelitian Tindakan Kelas.

e. Bagi PGSD

Menjadi referensi bagi Program Studi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Perubahan Rupa Bumi.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam implementasi kurikulum 2013 yang belum diterapkan merata oleh sebagian sekolah di Indonesia dan diharapkan mampu menjadi referensi bagi pemerintah dalam meningkatkan pelayanan mutu bagi kesetaraan pendidikan di setiap daerah yang ada di Indonesia.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut:

1. *Problem Based Learning*

Menurut David Bound dan Grahame I. Feletti (dalam Sitiatava Rizema Putra, 2013 hlm. 64) mengatakan “*Problem Based Learning is a conception of knowledge, understanding, and education proufoundly different fom the more usual conception underlying subject-based learning*”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa Problem Based Learning merupakan gambaran dari ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pembelajaran yang sangat berbeda dengan pembelajaran subject based learning.

Menurut Arends dan Abbas (dalam Sitiatava Rizema Putra, 2013 hlm. 66) mengatakan “Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bias menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirika siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang lebih membuat siswa aktif dengan mencari wawasan agar lebih luas lagi dengan mencari sumber-sumber pembelajaran yang lain untuk memecahkan suatu masalah.

2. Tanggung jawab

“Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga wajib menanggung, memikul jawab, atau

memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja”. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2003, hlm. 1139)

Berdasarkan penjelasan di atas, tanggung jawab adalah sebuah sikap yang harus dipenuhi seseorang dan jika tidak dilakukan maka akan mendapatkan sanksinya.

3. Peduli

“Peduli adalah sebuah sikap dimana seseorang mampu memberikan sebuah perhatian dalam bentuk tindakan yang nyata agar sesuatu yang tidak baik menjadi lebih baik.”

4. Disiplin

Menurut Hurlock (dalam jurnal Meiyanti Vol.2 No.1 2014 hlm. 45), disiplin sangat penting dalam perkembangan moral. Melalui disiplin anak belajar berperilaku sesuai dengan kelompok sosialnya, anak pun belajar berperilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima.

Berdasarkan pendapat di atas, disiplin adalah sebuah cara seseorang menunjukkan perilaku yang sebenarnya dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan ketentuan dan tata tertib yang berlaku.

5. Kerja sama

Menurut Selfiyanti, Bonifasius dan Hasdin (dalam jurnal kreatif tadulako online Vol.2 No.3 hlm.65) “Kerjasama merupakan Kepedulian satu orang atau satupihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur”.

Berdasarkan pengertian di atas, kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan satu orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama kearah yang lebih baik.

6. Hasil Belajar

Nawawi (dalam Ahmad Susanto 2013, hlm. 5) mengatakan “ Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Nana Sudjana (2001, hlm. 3) mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan dimuka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian”.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar adalah sebuah kemampuan yang dapat diukur dengan adanya nilai sebuah hasil yang diperoleh dalam sebuah proses pembelajaran.

G. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PENELITIAN

- A. Kajian Teori
- B. Kerangka Penelitian
- C. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

E. Teknik Analisis Data

F. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Temuan Penelitian

B. Pembahasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

